

Sikap Keuangan Dan Kinerja Keuangan UMKM : Peran Mediasi Perilaku Keuangan Pelaku Sentra Batik Di Provinsi Papua

John Agustinus*, Sarminanto*, dan Najarudin Toatubun*

* Dosen Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Juli 2026

Disetujui 31 Juli 2026

Keywords:

Sikap Keuangan;
Perilaku Keuangan;
Kinerja Keuangan;
UMKM Batik;
Papua;
PLS-SEM

ABSTRAK

Abstract : This study aims to analyze the effect of financial attitude on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), with financial behavior serving as a mediating variable among batik center entrepreneurs in Papua Province. Batik centers in Papua face distinctive business characteristics, particularly high logistics costs within the supply chain and limited access to formal financial institutions. These conditions require effective and disciplined financial management. This study employed an associative quantitative approach. The research population consisted of all owners or managers of batik craft MSMEs in Papua Province, while the sample was selected using a purposive sampling technique. Data were collected through structured questionnaires distributed both directly and online. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software. The results indicate that financial attitude has a positive and significant effect on financial behavior. Financial behavior also has a positive and significant effect on business financial performance. In addition, financial behavior was found to partially mediate the relationship between financial attitude and financial performance. These findings confirm that a positive financial attitude should be reflected in practical actions, including transaction recording, budget preparation, the separation of personal and business finances, and operational cost control. Local governments are therefore encouraged to strengthen digital-based financial literacy and financial management training for batik artisans in Papua to support the sustainability of culture-based enterprises.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku sentra batik di Provinsi Papua. Sentra batik Papua menghadapi karakteristik usaha yang khas, terutama tingginya biaya logistik dalam rantai pasok dan terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan formal. Kondisi tersebut menuntut pengelolaan keuangan yang efektif dan disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian mencakup seluruh pemilik atau pengelola UMKM kerajinan batik di Provinsi Papua, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan secara langsung dan daring. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan usaha. Selain itu, perilaku keuangan terbukti memediasi secara parsial hubungan antara sikap keuangan dan kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa sikap keuangan yang positif perlu diwujudkan melalui pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengendalian biaya operasional. Pemerintah daerah disarankan memperkuat pelatihan literasi dan pengelolaan keuangan berbasis digital bagi perajin batik di Papua untuk mendukung keberlanjutan usaha berbasis budaya.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Alamat Korespondensi :

John Agustinus,
Dosen Program Studi Magister Manajemen,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,
Jl. Beringin Entrop, Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Papua
E-Mail : johnagustinus@stie-portnumbay.ac.id

PENDAHULUAN

Batik merupakan bagian penting dari identitas budaya Indonesia. Pada 2009, UNESCO memasukkan batik Indonesia ke dalam *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity* (UNESCO, 2009). Dalam perkembangannya, ragam batik di berbagai wilayah mengadaptasi simbol, warna, serta kekayaan budaya setempat. Batik Papua merupakan salah satu bentuk pengembangan tersebut karena menampilkan unsur visual yang berkaitan dengan flora, fauna, dan simbol budaya Papua.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada sentra batik di Papua, pelaku usaha menghadapi keterbatasan tenaga pembatik, belum optimalnya promosi, rendahnya kesinambungan permintaan, serta tingginya biaya pengadaan bahan baku dari luar Papua. Permasalahan tersebut berdampak pada kapasitas produksi, perputaran penjualan, arus kas, dan keberlanjutan usaha. Oleh sebab itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi faktor penting dalam mempertahankan kinerja UMKM batik Papua.

Kinerja keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha mengelola pendapatan, biaya, kas, persediaan, dan keputusan pembiayaan. Digitalisasi dan literasi keuangan dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM karena membantu pencatatan, pengendalian, dan pengambilan keputusan usaha (Octavina & Rita, 2021). Perilaku keuangan dan sikap keuangan juga berhubungan positif dengan kinerja UMKM (Zawi et al., 2024).

Sikap keuangan mencerminkan cara pelaku usaha menilai, meyakini, dan merespons persoalan keuangan. Sikap yang positif dapat mendorong penyusunan anggaran, pengendalian utang, kebiasaan menabung, dan pemisahan keuangan pribadi dari keuangan usaha. Pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan telah ditemukan dalam sejumlah penelitian (Handayani et al., 2022; Herdjiono & Damanik, 2016; Humaira & Sagoro, 2018). Namun, penelitian pada UMKM batik jumpitan menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan (Cahya et al., 2021). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dan perilaku keuangan belum sepenuhnya konsisten.

Perilaku keuangan merupakan bentuk nyata dari sikap dan pengetahuan keuangan dalam kegiatan sehari-hari. Perilaku keuangan berperan sebagai mekanisme mediasi dalam hubungan antarkonstruksi psikologis keuangan (Ratnawati, 2023). Dalam konteks kinerja usaha, penerapan pengelolaan keuangan dan akuntansi manajemen juga dapat menjadi jalur yang menghubungkan sikap keuangan dengan kinerja UMKM (Surenggono & Djamilah, 2022). Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM batik Papua dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

TINJAUAN PUSTAKA**Teori Perilaku Terencana**

Teori Perilaku Terencana merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan. Niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Fishbein & Ajzen, 1975). Kontrol perilaku yang dipersepsikan kemudian ditambahkan sebagai faktor yang memengaruhi niat dan perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks keuangan UMKM, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dapat membentuk niat untuk melakukan pencatatan, menyusun anggaran, mengendalikan utang, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih disiplin. Penerapan teori ini pada perilaku keuangan juga menunjukkan bahwa sikap, kontrol, dan konsekuensi perilaku berperan dalam keputusan keuangan individu (Xiao et al., 2011).

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan penilaian, keyakinan, dan kecenderungan seseorang dalam merespons persoalan keuangan. Dalam model literasi keuangan, sikap keuangan menjadi salah satu dimensi yang membentuk keputusan dan perilaku finansial (Potrich et al., 2015). Pada pelaku UMKM, sikap keuangan yang positif tercermin dalam orientasi jangka panjang, kehati-hatian terhadap utang, kesediaan membuat perencanaan, serta tanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya usaha. Sikap keuangan yang lebih baik mendorong perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab (Herdjiono & Damanik, 2016; Humaira & Sagoro, 2018).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah tindakan nyata seseorang dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, mencatat transaksi, membayar kewajiban tepat waktu, menabung, mengelola kredit, dan menyediakan dana cadangan. Perilaku tersebut merupakan hasil penerapan kemampuan dan sikap keuangan dalam kehidupan atau kegiatan usaha sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan jugamerupakan salah satu penentu kesejahteraan finansial (Kempson et al., 2017). Dalam konteks UMKM, sikap keuangan terbukti berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan pelaku usaha (Amelia, 2022; Handayani et al., 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan UMKM menunjukkan kemampuan usaha menghasilkan pendapatan dan laba, menjaga arus kas, mengendalikan biaya, serta mempertahankan pertumbuhan aset dan penjualan. Kinerja keuangan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan keuangan yang teratur, penggunaan informasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Digitalisasi dan literasi keuangan mendukung kinerja keuangan UMKM (Octavina & Rita, 2021). Penerapan akuntansi manajemen berperan dalam menjembatani faktor keuangan dengan kinerja UMKM (Surenggono & Djamilah, 2022), sedangkan perilaku dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Zawi et al., 2024).

Hubungan Antar Variabel

Sikap keuangan yang positif mendorong pelaku usaha untuk menerapkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, sikap keuangan diperkirakan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, perilaku keuangan yang disiplin membantu pelaku usaha mengendalikan biaya, menjaga arus kas, dan meningkatkan kualitas keputusan usaha sehingga diperkirakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perilaku keuangan juga diperkirakan menjadi mekanisme yang menyalurkan pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan tiga hubungan utama: (1) sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan; (2) perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan; dan (3) perilaku keuangan memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Unit analisis penelitian adalah pemilik atau pengelola UMKM pada sektor kerajinan batik di Provinsi Papua. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, ukuran sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kompleksitas model dan jumlah indikator. Penelitian ini menetapkan 120 responden untuk 12 indikator dengan mengacu pada pedoman ukuran sampel PLS-SEM (Hair et al., 2017). Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai pemilik atau pengelola usaha batik yang terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan usaha.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan secara langsung dan daring. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju. Definisi operasional variabel disajikan pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1. Matriks Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Sikap keuangan	Orientasi keuangan; filosofi utang; keamanan keuangan; pengelolaan keuangan pribadi	(Herdjiono & Damanik, 2016; Humaira & Sagoro, 2018; Potrich et al., 2015)
Perilaku keuangan	Perencanaan keuangan; pengelolaan keuangan; kegiatan menabung dan investasi; pengelolaan kredit	(Amelia, 2022; Handayani et al., 2022; Kempson et al., 2017; Kholilah & Iramani, 2013)
Kinerja keuangan	Pertumbuhan laba; pertumbuhan pendapatan; pertumbuhan penjualan; pertumbuhan aset	(Octavina & Rita, 2021; Surenggono & Djamilah, 2022; Zawi et al., 2024)

Data dianalisis menggunakan PLS-SEM dengan perangkat lunak SmartPLS. Evaluasi model pengukuran mencakup reliabilitas indikator, konsistensi internal, validitas konvergen, dan validitas diskriminan. Evaluasi model struktural mencakup koefisien determinasi, relevansi prediktif, ukuran efek, dan koefisien jalur. Signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung diuji melalui prosedur *bootstrapping*.

Perilaku keuangan dinyatakan memediasi secara parsial apabila pengaruh tidak langsung signifikan dan pengaruh langsung sikap keuangan terhadap kinerja keuangan tetap signifikan (Hair et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM batik Papua. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki orientasi keuangan jangka panjang, berhati-hati terhadap utang, dan meyakini pentingnya pengendalian keuangan cenderung melakukan pencatatan transaksi, menyusun anggaran, dan memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Handayani et al., 2022; Herdjiono & Damanik, 2016; Humaira & Sagoro, 2018). Perbedaan dengan temuan lain dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, ukuran sampel, dan konteks usaha yang berbeda (Cahya et al., 2021).

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pencatatan kas yang teratur, pengendalian biaya produksi, pengelolaan persediaan, dan pengaturan piutang membantu pelaku usaha memperoleh informasi yang lebih akurat untuk mengambil keputusan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan keuangan yang disiplin merupakan fondasi bagi pertumbuhan pendapatan, laba, penjualan, dan aset. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang menempatkan kemampuan pengelolaan dan perilaku keuangan sebagai faktor penting bagi kinerja UMKM (Octavina & Rita, 2021; Zawi et al., 2024).

Peran Mediasi Perilaku Keuangan

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa perilaku keuangan memediasi secara parsial hubungan antara sikap keuangan dan kinerja keuangan. Artinya, sikap keuangan yang positif dapat meningkatkan kinerja usaha secara langsung, tetapi pengaruhnya menjadi lebih kuat ketika diwujudkan dalam tindakan pengelolaan keuangan yang konsisten. Temuan ini mendukung pentingnya mekanisme mediasi perilaku keuangan (Ratnawati, 2023). Hasil ini juga menunjukkan bahwa praktik pengelolaan dan informasi keuangan dapat menjadi jalur yang menghubungkan faktor keuangan dengan kinerja UMKM (Surenggono & Djamilah, 2022).

Implikasi Kontekstual bagi UMKM Batik Papua

Dalam konteks Papua, perilaku keuangan memiliki arti strategis karena pelaku usaha menghadapi biaya logistik yang tinggi, keterbatasan akses pembiayaan formal, permintaan yang cenderung musiman, serta ketergantungan pada bahan baku dari luar daerah. Pelaku usaha perlu menyusun anggaran persediaan, mengendalikan modal kerja, dan menghitung biaya produksi secara akurat. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana dapat membantu pemantauan arus kas dan penyusunan informasi usaha. Pemerintah daerah dapat mendukung proses tersebut melalui pelatihan yang berkelanjutan, fasilitasi akses pembiayaan, dan penguatan pemasaran digital.

KESIMPULAN

Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM batik di Provinsi Papua. Perilaku keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, perilaku keuangan berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara sikap keuangan dan kinerja keuangan. Dengan demikian, sikap keuangan yang positif perlu diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pengendalian biaya, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan modal kerja.

SARAN

Pelaku UMKM batik Papua disarankan menerapkan pencatatan transaksi setiap hari dengan memanfaatkan buku kas atau aplikasi keuangan sederhana. Pencatatan tersebut perlu disertai dengan pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha, penyusunan anggaran kas, serta pemeriksaan arus kas dan persediaan secara berkala agar pengambilan keputusan didasarkan pada informasi keuangan yang aktual.

Untuk menekan biaya logistik, pelaku usaha perlu menyusun rencana kebutuhan bahan baku, menetapkan jumlah persediaan minimum, dan melakukan pembelian bersama melalui kelompok atau koperasi perajin. Setiap pembelian dan proses produksi perlu dihitung berdasarkan biaya yang sebenarnya agar harga jual mampu menutup biaya bahan baku, tenaga kerja, distribusi, dan menghasilkan margin usaha yang wajar.

Pemerintah daerah dan dinas terkait disarankan menyelenggarakan pendampingan berkelanjutan yang berfokus pada praktik penyusunan laporan kas, laporan laba rugi sederhana, pengendalian biaya, penggunaan aplikasi keuangan digital, serta pemenuhan persyaratan pembiayaan formal seperti Kredit Usaha Rakyat. Pendampingan perlu diikuti dengan evaluasi penerapan pada masing-masing usaha agar materi pelatihan benar-benar digunakan dalam kegiatan operasional UMKM.

Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel inklusi keuangan, digitalisasi keuangan, akses pembiayaan, dan faktor budaya lokal. Peneliti juga perlu menyajikan koefisien jalur, nilai t, nilai p, koefisien determinasi, dan besaran pengaruh tidak langsung secara lengkap agar hasil penelitian dapat dievaluasi dan direplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amelia, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 129–143. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviyani, S. (2021). Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM batik jumputan (studi kasus pada UMKM batik jumputan di Kelurahan Tahunan). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 22–29. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.413>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan (studi kasus pada pelaku UMKM batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kempson, E., Finney, A., & Poppe, C. (2017). *Financial well-being: A conceptual model and preliminary analysis* (SIFO Project Note No. 3-2017). Consumption Research Norway. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18737.68961>
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi COVID-19. *Journal of Business & Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., Coronel, D. A., & Bender Filho, R. (2015). Financial literacy in Southern Brazil: Modeling and invariance between genders. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 6, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2015.03.002>
- Ratnawati. (2023). Financial behavior of SMEs as a mediation of financial self-efficiency on financial attitudes. *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.37602/IJSSMR.2023.6210>
- Surenggono, S., & Djamilah, S. (2022). The effect of financial attitude and financial knowledge on the financial performance of small and medium enterprises (SMEs) with the application of management accounting as a mediator. *Jurnal Ad'ministrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 441–456. <https://doi.org/10.26858/ja.v9i2.38998>
- UNESCO. (2009). *Indonesian batik*. <https://ich.unesco.org/en/RL/indonesian-batik-00170>
- Xiao, J. J., Tang, C., Serido, J., & Shim, S. (2011). Antecedents and consequences of risky credit behavior among college students: Application and extension of the theory of planned behavior. *Journal of Public Policy & Marketing*, 30(2), 239–245. <https://doi.org/10.1509/jppm.30.2.239>

- Zawi, M. B., Akhyar, C., & Marzuki, M. (2024). Pengaruh perilaku keuangan, kesadaran keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Visioner & Strategis*, 13(1), 39–46.
<https://ojs.unimal.ac.id/visi/article/view/18290>